

Analisis hasil ujian sekolah berstandar nasional di Sekolah Dasar Kecamatan Bulu pada muatan matematika

Inayatul Latifah, Martalia Ardiyaningrum*, Mufida Awalia Putri, Ahmad Syamsul Arifin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Alma Ata

Jalan Brawijaya No.99 Tamantirto, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author : martalia.ardiyuningrum@almaata.ac.id

ABSTRACT

Item analysis is an important part of ensuring the quality of items used in research, but this analysis is often lacking in the production of educational assessment instruments. This study aims to analyse: 1) the results of the National Standardised School Examination in Mathematics; 2) the level of difficulty of the items; and 3) the mastery of basic skills in the National Standardised School Examination in Mathematics in Bulu District, Temanggung. This study adopted a quantitative approach using descriptive methods. The population in this study was the USBN result data in Bulu sub-district with a sample of 35 questions answered by 613 grade 6 students from 27 SD/MI in Bulu sub-district. The USBN Mathematics results show that 1) 78% of schools have an average score below 60 and 22% of schools have an average score above 60; 2) in terms of level of difficulty, the items are classified as sufficient or moderate, as shown by the calculation results for multiple-choice questions, up to 13% are in the difficult category, 57% are in the moderate category and 30% are in the easy category, while for essay questions, up to 20% of the items are in the difficult category, 80% are moderate and 0% are easy; and 3) mastery of basic competencies in elementary USBN questions shows sufficient.

KEYWORDS : *question analysis; USBN; difficulty; mathematics*

ABSTRAK

Analisis butir soal merupakan bagian penting dalam menjamin kualitas butir soal yang digunakan dalam penelitian, akan tetapi analisis ini sering dilewatkan dalam menghasilkan instrument penilaian pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis: 1) hasil ujian sekolah berstandar nasional pada mata pelajaran Matematika; 2) tingkat kesukaran butir soal, dan 3) penguasaan kompetensi dasar pada ujian sekolah berstandar nasional Matematika di Kecamatan Bulu, Temanggung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data hasil USBN di kecamatan Bulu dengan sampel 35 soal yang di jawab oleh 613 siswa kelas 6 dari 27 SD/MI di Kecamatan Bulu. Hasil USBN Matematika menunjukkan bahwa 1) 78% sekolah memiliki nilai rata-rata di bawah 60, dan 22% sekolah memiliki nilai rata-rata di atas 60; 2) di tinjau dari tingkat kesukarannya butir-butir soal tersebut tergolong cukup atau sedang yang ditunjukkan dari hasil perhitungan pada soal pilihan ganda sebanyak 13% masuk kategori sukar, 57% masuk kategori sedang, dan 30% masuk kategori mudah, sementara itu untuk soal essay sebanyak 20% butir masuk kategori sulit, 80% sedang dan 0% mudah; dan 3) penguasaan kompetensi dasar pada soal-soal USBN SD menunjukkan cukup.

KATA KUNCI : analisis soal; USBN; tingkat kesukaran; matematika

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah Indonesia membuat berbagai langkah dan cara untuk menjadikan pendidikan yang bermutu dan memberikan banyak manfaat. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi dengan perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar dan lainnya (1). Pendidikan dasar menetapkan matematika merupakan bagian inti dari kurikulum sekolah dasar. Matematika tidak hanya berguna dalam pelajaran di sekolah namun berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu diharapkan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan matematika yang baik. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengukur penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan pada Pendidikan dasar adalah dengan menyelenggarakan USBN (Ujian Sekolah berstandar Nasional).

Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang selanjutnya disebut USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar (24). Ujian Sekolah Berstandar Nasional ini menghasilkan sebuah informasi ketuntasan atau ketercapaian selama proses belajar selama 6 tahun terakhir untuk satuan pendidikan tingkat sekolah dasar. Proses belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang berupa hasil belajar (57). USBN ini diselenggarakan oleh BSNP (Badan

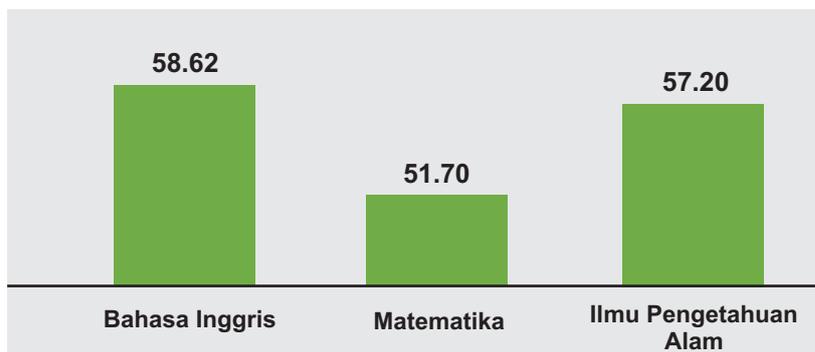
Standarisasi Nasional Pendidikan) yang bersifat mandiri dan professional. BSNP pula yang menetapkan kisi-kisi dari USBN. Meskipun kisi-kisi ditetapkan oleh BSNP, akan tetapi tidak 100% soal USBN ditetapkan oleh pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Pada USBN Matematika SD/MI tahun 2018/2019 ini, hanya 20% - 25% soal USBN disusun dan ditetapkan oleh Pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), dan sisanya (75% - 80%) ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Hal ini berarti bahwa hanya terdapat 20% - 25% soal USBN yang sama untuk seluruh SD/MI di Indonesia, sedangkan sisanya, sama pada tingkat Kabupaten.

Hasil USBN SD/MI Matematika di Kabupaten Temanggung Kecamatan Bulu belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan tim data USBN Dinas Kabupaten temanggung yang menyampaikan bahwa hasil USBN ini hanya disajikan nilai per-siswa, rata-rata per-sekolah, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Seperti yang sudah di ketahui sebelumnya peneliti telah mendapatkan data yang menunjukkan bahwa kecamatan bulu memiliki nilai terendah pada pelajaran matematika yang di peroleh dari data hasil ujian sekolah berstandar nasional.

Sebelumnya sudah terdapat penelitian tentang analisis hasil ujian nasional pelajaran matematika tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Sidoarjo yang memfokuskan pada data hasil ujian nasional yang banyak dikuasai dan tidak dikuasai oleh siswa . Penelitian ini lebih menitikberatkan

pada data hasil ujian sekolah mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar di Kecamatan

Bulu dalam memahami materi-materi yang telah di pelajari.



Gambar 1. Grafik data USBN matematika kecamatan Bulu tahun 2018/2019

Sebelumnya sudah terdapat penelitian tentang analisis hasil ujian nasional pelajaran matematika tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Sidoarjo yang memfokuskan pada data hasil ujian nasional yang banyak dikuasai dan tidak dikuasai oleh siswa (8). Penelitian ini lebih menitikberatkan pada data hasil ujian sekolah mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar di Kecamatan Bulu dalam memahami materi-materi yang telah di pelajari.

Dalam hal ini peneliti bermaksud meneliti hasil ujian sekolah berstandar nasional. Data dan hasil USBN SD/MI Matematika di Kabupaten Temanggung Kecamatan Bulu belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan tim data USBN Dinas Kabupaten temanggung yang menyampaikan bahwa hasil USBN ini hanya disajikan nilai per-siswa, rata-rata per-sekolah, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Seperti yang sudah di ketahui sebelumnya peneliti telah mendapatkan data yang menunjukkan bahwa kecamatan bulu memiliki nilai terendah pada pelajaran matematika yang di peroleh dari data hasil ujian sekolah berstandar nasional.

Sedangkan analisis terhadap penguasaan kompetensi matematika yang telah ditetapkan oleh BSNP belum dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil ujian sekolah berstandar nasional pada mata pelajaran Matematika, tingkat kesukaran butir soal, dan penguasaan kompetensi dasar pada ujian sekolah berstandar nasional Matematika di Kecamatan Bulu, Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data hasil ujian sekolah berstandar nasional tingkat sekolah dasar pada tahun 2019 di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Terdiri dari 27 sekolah dasar. Menggunakan data hasil ujian sekolah berstandar nasional sebanyak 613 siswa yang terdiri dari 283 siswa perempuan dan 330 siswa laki-laki. Dengan soal ujian sekolah berstandar nasional berjumlah 35 soal yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data data yang telah terkumpul atau menggambarkan data yang sudah di olah sebagaimana yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Sementara itu analisis butir soal yang digunakan adalah tingkat kesukaran butir soal. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00 (9,10). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang di peroleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Perhitungan indeks tingkat kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomr soal. Perhitungan tingkat kesukaran ini menggunakan teori klasik (11,12). Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal ini selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tingkat kesukaran soal berikut ini(6,13).

Tabel 1. Tingkat kesukaran soal

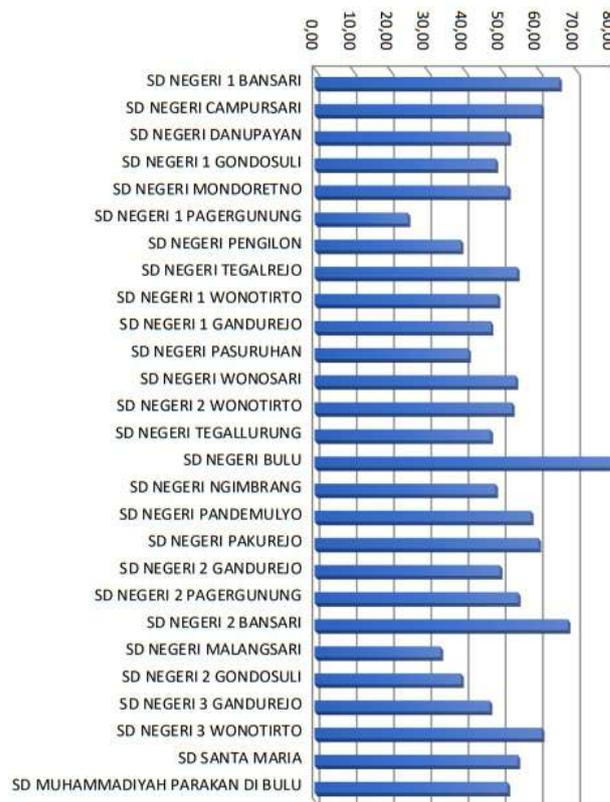
Nilai	Tingkat kesukaran soal
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil USBN Matematika Siswa di Kecamatan Bulu

Dari data yang ada, hasil ujian sekolah berstandar nasional di kecamatan Bulu menunjukkan nilai ujian matematika paling rendah di bandingkan nilai ujian mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat

diketahui dari hasil USBN tahun 2019 yang tertera pada **Tabel 1** dapat kita lihat hasil USBN tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sekolah dasar terendah adalah mata pelajaran matematika dengan nilai rata-rata 51,70. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan pada pelajaran matematika.



Gambar 2. Grafik data hasil USBN matematika Kecamatan Bulu

Dari **Gambar 2**, menunjukkan minimnya nilai rata-rata dari masing-masing sekolah yaitu dari 27 sekolah, nilai tertinggi rata-rata hanya 79,84. Dan dari 613 siswa hanya ada dua orang yang memiliki nilai sempurna dan nilai terendah dari semua siswa ada yang mendapat nilai 0,00.

Selain itu dari 27 sekolah ada 6 sekolah yang memiliki nilai matematika tertinggi tapi masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu sebesar 70.

Tabel 2. Data nilai Tertinggi dan Terendah USBN Matematika

Nama SD	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
SD NEGERI 1 BANSARI	100.00	33.00	65.70
SD NEGERI CAMPURSARI	94.00	33.17	60.87
SD NEGERI DANUPAYAN	87.00	25.50	52.06
SD NEGERI 1 GONDOSULI	89.17	23.33	48.57
SD NEGERI MONDORETNO	97.67	25.67	51.96
SD NEGERI 1 PAGERGUNUNG	38.00	0.00	25.00
SD NEGERI PENGILON	63.83	23.33	39.25
SD NEGERI TEGALREJO	81.00	20.17	54.34
SD NEGERI 1 WONOTIRTO	68.67	27.00	49.19
SD NEGERI 1 GANDUREJO	83.17	33.33	47.26
SD NEGERI PASURUHAN	77.00	25.67	41.26
SD NEGERI WONOSARI	81.50	28.00	53.95
SD NEGERI 2 WONOTIRTO	77.67	19.33	53.00
SD NEGERI TEGALLURUNG	86.17	18.50	47.20
SD NEGERI BULU	100.00	50.50	79.84
SD NEGERI NGIMBRANG	89.17	18.67	48.52
SD NEGERI PANDEMULYO	91.67	28.67	58.08
SD NEGERI PAKUREJO	84.50	16.33	60.10
SD NEGERI 2 GANDUREJO	66.83	29.33	49.75
SD NEGERI 2 PAGERGUNUNG	80.33	28.67	54.59
SD NEGERI 2 BANSARI	91.50	38.67	68.00
SD NEGERI MALANGSARI	44.83	24.00	33.78
SD NEGERI 2 GONDOSULI	59.33	24.00	39.33
SD NEGERI 3 GANDUREJO	67.67	24.83	47.00
SD NEGERI 3 WONOTIRTO	97.67	47.67	61.00
SD SANTA MARIA	74.67	25.50	54.50
SD MUHAMMADIYAH PARAKAN DI BULU	95.33	14.00	51.79

Tabel 3. Rekapitulasi rentang nilai rata-rata USBN matematika

Rentang nilai rata-rata	Jumlah sekolah	Persentase sekolah
0 - 60	21	78%
60 - 100	6	22%
Total	27	100%

Dari **Tabel 2** dan **Tabel 3**, menunjukkan kondisi dan indikasi adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Kesulitan ini wajib diketahui oleh guru demi kelancaran proses belajar siswa selanjutnya. Namun guru belum bisa menentukan dan

mengambil keputusan apabila guru tidak mengetahui dimana letak kesulitan siswa. Oleh karenanya seorang guru perlu untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar matematika, khususnya dalam kompetensi dasar yang di ajarkan. Apabila

telah diketahui kompetensi yang sulit maka dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan perbaikan mengajar.

Tingkat Kesukaran Butir Soal Berdasarkan Hasil Ujian Sekolah Dasar Pada Seluruh Materi

Dari data yang telah peneliti olah, menemukan bahwa terdapat materi yang masih kurang dipahami oleh siswa pada ujian Sekolah dasar kecamatan Bulu. Dari beberapa olahan data nilai siswa-siswi dari ujian sekolah di kecamatan Bulu. Dari 35 butir soal diketahui beberapa soal tergolong sukar. Dari data skor ujian sekolah tersebut, tiap-tiap butir soal dicari indeks kesukarannya menggunakan rumus yang telah di sebutkan di pembahasan sebelumnya lalu kemudian ditentukan tingkat kesukaran untuk tiap butir soal beserta lingkup materinya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumentasi berupa soal tes Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2019 di SD se-Kecamatan Bulu yang dibuat oleh guru. Selain soal, lembar jawaban siswa juga dikumpulkan untuk kemudian diadakan analisis tingkat kesukarannya. Ada pun bentuk soal atau tes Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2018-2019 di SD

se-Kecamatan Bulu ialah soal pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 30 butir soal dengan jumlah pilihan sebanyak lima (A, B, C, D dan E) dan 5 Soal Uraian (Essai).

Berdasarkan hasil pelaksanaan ujian, maka tiap jawaban benar akan menghasilkan nilai mentah. Nilai mentah ini didapatkan melalui pemberian skor/nilai terhadap butir-butir soal.

Untuk soal pilihan ganda satu soal yang benar diberikan nilai 1, cara penilaiannya yaitu jumlah nilai yang benar dibagi dengan 30 (jumlah keseluruhan soal ganda) dan dikalikan dengan 70. Sedangkan untuk soal esai bobot penilaian soalnya berbeda-beda pada setiap nomor, masing-masing bobotnya yaitu 15 untuk nomor 31, 25 nomor 32, 20 untuk soal nomor 33-35 dan cara penilaian soal esai yaitu jumlah nilai yang benar dibagi dengan 100 dan dikalikan dengan 30. Total keseluruhan nilai mentah yang didapat yaitu dengan menggabungkan antara nilai pilihan ganda dengan nilai esai.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah peneliti jadikan acuan untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal menggambarkan klasifikasi yang menunjukkan beberapa soal tergolong mudah, sulit, serta sedang klasifikasinya pada **Tabel 4** dan **Tabel 5**.

Tabel 4. Tingkat kesukaran soal USBN mata pelajaran matematika di SD Kecamatan Bulu dengan tipe soal pilihan ganda

No. soal	JS	B	P	Keterangan
1	613	496	0.81	Mudah
2	613	493	0.8	Mudah
3	613	460	0.75	Mudah
4	613	501	0.82	Mudah
7	613	436	0.71	Mudah

16	613	446	0.73	Mudah
25	613	595	0.97	Mudah
27	613	541	0.88	Mudah
28	613	554	0.9	Mudah
5	613	409	0.67	Sedang
6	613	345	0.56	Sedang
8	613	266	0.43	Sedang
9	613	415	0.68	Sedang
10	613	392	0.64	Sedang
11	613	210	0.34	Sedang
12	613	287	0.47	Sedang
13	613	388	0.63	Sedang
15	613	387	0.63	Sedang
18	613	226	0.37	Sedang
19	613	258	0.42	Sedang
20	613	237	0.39	Sedang
21	613	340	0.55	Sedang
22	613	325	0.53	Sedang
23	613	236	0.38	Sedang
26	613	420	0.69	Sedang
29	613	374	0.61	Sedang
14	613	191	0,30	Sukar
17	613	177	0.29	Sukar
24	613	143	0.23	Sukar
30	613	168	0.27	Sukar

Tabel 5. Tingkat kesukaran soal USBN mata pelajaran matematika di SD Kecamatan Bulu dengan tipe soal esai (uraian)

No Soal	JS	B	P	Keterangan
31	613	4279	0.47	Sedang
32	613	5453	0.36	Sedang
34	613	6538	0.53	Sedang
35	613	6343	0.52	Sedang
33	613	1805	0.15	Sukar

Keterangan:

JS : Jumlah siswa

B : Jumlah siswa yang menjawab dengan benar

P : Indeks kesukaran soal

Dari kategori tersebut di hasilkan dari analisis hasil ujian siswa yang menunjukkan masih banyak materi matematika yang belum difahami oleh siswa. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut oleh para

guru dalam proses pembelajaran supaya lebih diperhatikan lagi oleh para guru (14-16). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran

Matematika tahun ajaran 2019 di SD se-Kecamatan Bulu berada dalam katagori cukup, namun ada beberapa soal-soal ujian yang perlu diperbaiki kembali atau ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal dari USBN ini.

Perhitungan tingkat kesukaran hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran

2019 di SD se-Kecamatan Bulu digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu: Soal sukar, sedang dan mudah. Adapun yang tergolong dalam 30 soal pilihan ganda yang masuk dalam kategori sukar sebanyak 4 buah soal (13%). Sedangkan soal dengan kategori sedang sebanyak 17 soal (57%). Soal dengan kategori mudah sebanyak 9 buah (30%). Detail persentase nilai kesukaran dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Diagram persentase nilai kesukaran soal ganda

Tabel 6. Pengelompokan nomor soal ganda berdasarkan kategori

Kategori	Nomor
Sukar	17, 24, 30
Sedang	5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 29
Mudah	1, 2, 3, 4, 7, 25, 27, 28

Untuk pengelompokan nomor soal ganda berdasarkan kategori tingkat kesukaran dapat dilihat dalam **Tabel 6**. Sedangkan pada **Gambar 4**, untuk 5 soal

esai yang masuk dalam kategori sukar sebanyak 1 buah soal (20%), soal sedang 4 (80%), sedangkan soal mudah sebanyak 0 buah (0%).



Gambar 4. Diagram persentase nilai kesukaran soal essai

Untuk pengelompokan nomor soal essai berdasarkan kategori tingkat kesukaran dapat dilihat dalam **Tabel 7**.

Tabel 7. Pengelompokan nomor soal essai berdasarkan kategori

Kategori	Nomor
Sukar	33
Sedang	31, 32, 34, 35
Mudah	-

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa Soal USBN Kecamatan Bulu pada mata pelajaran matematika tergolong sedang atau baik karena banyaknya soal yang masuk dalam kategori sedang, sehingga soal ujian tersebut tidak perlu di tinjau kembali ataupun di revisi. Para siswa akan merasa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal tersebut karena tergolong soal yang baik, selain itu siswa akan lebih banyak menjawab benar. Kemungkinan hal ini bisa terjadi karna baiknya pemahaman guru serta perhatiannya terhadap kaedah cara penyusunan soal yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis terhadap Perhitungan tingkat kesukaran hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2019 di SD se-Kecamatan Bulu yang diberikan /diuji oleh guru kepada siswa, menunjukkan hasil tingkat kesukaran soal, dimana dari 30 butir soal pilihan ganda yang tergolong dalam soal kategori sukar sebanyak 4 buah soal (13%), soal sedang 17 (57%) dan soal mudah sebanyak 9 buah (30%). Sedangkan untuk 5 soal essay yang masuk dalam kategori sukar sebanyak 1 buah soal (20%), soal sedang 4 (80%) dan soal mudah sebanyak 0 buah (0%). Oleh karena itu soal-soal yang

tergolong dalam kategori sukar dan mudah maka hendaknya direvisi oleh Tim penyusun soal untuk dapat digunakan lagi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran selanjutnya. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa soal-soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2019 di SD se-Kecamatan Bulu tergolong sedang atau baik. Hal ini bisa terjadi kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman tim guru penyusun soal-soal serta perhatiannya terhadap kaedah-kaedah/cara-cara penyusunan soal sudah baik dan benar atau sudah mencukupi. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar(1719).

Soal yang terlalu mudah kurang merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya karena terlalu mudah untuk dikerjakan. Begitu juga sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa karena sulit untuk mengerjakannya sehingga siswa tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya.

Penafsiran terhadap sukar dan tidak sukarnya sebuah soal dapat dilakukan dengan ketentuan jika nilai jawaban benarnya kurang dari 0,30, maka soal tersebut terlalu sukar, jika nilainya 0,30-0,70, maka soal tersebut terkategori cukup dan jika lebih nilainya dari 0,70, maka soal tersebut dianggap terlalu mudah dan tidak boleh digunakan lagi(12,20,21).

Penguasaan Kompetensi Dasar (KD) Berdasarkan Hasil Ujian Sekolah Dasar Dalam Muatan Matematika

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran sebelumnya yang memiliki hasil cukup baik, maka dapat disimpulkan penguasaan kompetensi dasar siswa di Kecamatan Bulu tergolong cukup terpenuhi. Dilihat dari banyaknya soal yang mendapat kategori sedang, yakni terdapat 17 soal masuk dalam kategori soal sedang dari 30 soal pilihan ganda yang ada dan untuk soal essay 4 soal masuk kategori sedang dari 5 soal yang ada. Seperti yang kita ketahui kompetensi dasar adalah pengetahuan atau keterampilan yang harus dicapai setiap siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Perlu diketahui bahwa pada setiap soal yang diberikan mengandung satu kompetensi dasar yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengukur, menilai dan mengetahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi dasar yang telah diberikan. Penulis telah membuat tabel indikator yang bisa diperhatikan serta dijadikan acuan oleh guru untuk memudahkan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar dikemudian hari yang dapat dilihat pada lampiran 1 (Analisis Indikator Soal USBN Mata Pelajaran Matematika di SD Kecamatan Bulu). Guru dapat mengetahui materi-materi apa saja yang perlu tingkatkan kembali dalam penyampaiannya kepada siswa agar pengajaran dapat berjalan lebih optimal dan mudah difahami oleh siswa.

Pada mata pelajaran matematika terdapat 3 materi yang diujikan yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Berdasarkan ketiga materi tersebut secara berturut-turut penguasaan kompetensi pada materi bilangan sebesar

64%, geometri dan pengukuran sebesar 43%, dan pengolahan data sebesar 72%. Berdasarkan hasil ini persentase yang masih rendah terjadi pada kompetensi yang mengukur materi geometri dan pengukuran. Kesulitan siswa pada materi geometri terjadi pada penggunaan konsep, prinsip dan menyelesaikan masalah-masalah verbal (22). Pada pembelajaran matematika guru perlu memberikan perhatian khusus pada materi geometri dan pengukuran ini agar kompetensi siswa dapat lebih meningkat. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mengeksplorasi kearifan lokal melalui etnomatematika khusus untuk materi geometri di sekolah dasar (23-25).

KESIMPULAN

Hasil USBN Matematika menunjukkan bahwa 78% sekolah memiliki nilai rata-rata di bawah 60, dan 22% sekolah memiliki nilai rata-rata di atas 60. Sementara itu nilai tertinggi rata-rata SD hanya mencapai 79,84. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil nilai Matematika pada USBN SD di Kecamatan Bulu masih perlu ditingkatkan lagi. Tingkat kesukaran hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2019 di SD se-Kecamatan Bulu berada dalam katagori cukup, namun ada beberapa soal-soal ujian yang perlu diperbaiki kembali atau ditingkatkan kualitasnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa soal-soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2019 di SD se-Kecamatan Bulu tergolong sedang atau baik. Hasil ini didukung dengan data yang menunjukkan sebanyak 17 soal masuk dalam kategori soal

sedang dari 30 soal yang ada untuk soal pilihan ganda dan 4 soal kategori sedang dari 5 soal yang ada untuk essay. Berdasarkan analisis terhadap masing-masing kompetensi dasar, telah diketahui beberapa materi yang dikuasai dan tidak dikuasai. Ini menunjukkan masih ada materi pelajaran matematika yang belum tuntas siswa dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru di sekolah masing-masing. Namun secara keseluruhan penguasaan kompetensi dasar yang merujuk pada soal-soal USBN SD dan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas; 2006.
2. BNSP. Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (POS USBN) Tahun Pelajaran 2018/2019. 0048/BSNP/XI/2018 Indonesia; 2018 p. 1–91.
3. BSNP. Buku Saku Ujian Nasional 2019. 2019.
4. Hadiana D. Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2015;21(1).
5. Suprijono A. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi. *Kumpul Metod Pembelajaran*. 2010;41–79.
6. Retnawati H. Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian). Parama Publishing. 2016.
7. Mardapi D. Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012. 250 p.
8. Kurniawati N. Analisis hasil Ujian Nasional pelajaran matematika tingkat Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidoarjo. 2019.
9. Aiken LR. Content validity and reliability of single items or questionnaires. *Educ Psychol Meas*. 1980;40(4).
10. Dewar RD, Whetten DA, Boje D. An Examination of the Reliability and Validity of the Aiken and Hage Scales of Centralization, Formalization, and Task Routineness. *Adm Sci Q*. 1980;25(1).
11. Setyawarno D. Penggunaan Aplikasi Software Itean (Item and Test Analysis) untuk Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Teori Tes Klasik. *Jurnal Ilmu Fisika dan Pembelajarannya*. 2017 Mar 17;1(1):11–21. doi: <https://doi.org/10.19109/jifp.v1i1.866>
12. Martalia Ardiyaningrum, Cahya Kusuma T. Analisis Butir Try Out Ujian Nasional Matematika Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Taman Cendekia*. 2018;02(02):206–11. doi : <http://dx.doi.org/10.30738/tc.v2i2.2819>
13. Allen MJ, Yen WM. Introduction to measurement theory, Monterey, CA: Brooks/Cole, 1979. Google Scholar. 1979.
14. Solichin Mujianto. Analisis daya beda soal. taraf kesukaran, butir tes, validitas butir tes, interpretasi hasil tes valliditas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 2017;2(2).
15. Elendiana M. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Junal*

- Pendidik dan Konseling [Internet]. 2020;1(2):63–8. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
16. Afandi RA, Setyarsih W. Analisis Butir Instrumen Problem Solving Berbasis Permasalahan Kontekstual Pada Materi Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. 2019;8(3). doi : <https://doi.org/10.26740/ipf.v8n3.p%25p>
 17. Hanan MP, Jannah RR, Alim JA. Analisis Butir Soal Matematika Materi Kpk Dan Fpb Berbasis Cerita di SDN11 PekanbaruU. *Journal of Education Learning and Innovation*. 2023;3(1). doi : <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.538>
 18. Ndiung S, Jediut M. Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Prem Educ Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 2020;10(1). <http://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>
 19. Halik AS, Mania S, Nur F. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (Uas) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP NEGERI 36 MAKASSAR. *Al asma Journal of Islamic Education*. 2019;1(1). doi : <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11249>
 20. Sudjana N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cetakan ketujuh belas. Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar. 2013.
 21. Nasir M. Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika. *Pros Semirata*. 2015;
 22. Fauzi I, Arisetyawan A. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 2020;11(1). doi : <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
 23. Zulkifli A, Ika R. Eksplorasi Rumah Adat Joglo Pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2020;08(3).
 24. Handayani F, Witri G, Syahrilfuddin S. Pengembangan Media Pembelajaran Komadi (Komik Matematika Digital) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 2023;12(1). doi : <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6504>
 25. Ramadhiyani AN, Mariana N. Eksplorasi Candi Dermo Sidoarjo Sebagai Pembelajaran Geometri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2022;10(9).